

**PERANAN KEPALA SEKOLAH DALAM MELAKSANAKAN
LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING
SD N BUNDERAN 164 SURAKARTA**



**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Program Studi Strata I Pada
Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Oleh :

NUGROHO WISNU PRAKOSO
A510150084

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PERANAN KEPALA SEKOLAH DALAM MELAKSANAKAN
LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING SD N BUNDERAN 164
SURAKARTA**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

NUGROHO WISNU PRAKOSO

A510150084

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Drs. Saring Marsudi, S.H., M.Pd

NIDK. 8803280018

HALAMAN PENGESAHAN

**PERANAN KEPALA SEKOLAH DALAM MELAKSANAKAN
LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING SD N BUNDERAN 164
SURAKARTA**




Oleh:

NUGROHO WISNU PRAKOSO

A510150084


**Telah dipertahankan di depan dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada 21 November 2021
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Dewan Penguji:

1. **Drs. Saring Marsudi, S.H., M.Pd** 
(Ketua Dewan Penguji) (.....)
2. **Dr. Murfiah Dewi W., M.Psi** 
(Anggota I Dewan Penguji) (.....)
3. **M. Taufik H., M.Pd.** 
(Anggota II Dewan Penguji) (.....)

Dekan,




Prof. Dr. Sutama, M.Pd

NIP: 196001071991031002

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 4 Juni 2021

Penulis,



Nugroho Wisnu Prakoso

A510150084

**PERANAN KEPALA SEKOLAH DALAM MELAKSANAKAN
LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING SD N BUNDERAN 164
SURAKARTA TAHUN 2019/2020**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan 1) peranan kepala sekolah dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling SD Bunderan 164 Surakarta 2) pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling SD Bunderan 164 Surakarta 3) kendala yang dialami kepala sekolah dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling di SD Bunderan 164 Surakarta 4) solusi yang dilakukan kepala sekolah dalam menghadapi kendala saat melaksanakan layanan bimbingan dan konseling di SD Bunderan 164 Surakarta. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan desain deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Sumber penelitian ini adalah kepala sekolah, dan guru SD Bunderan 164 Surakarta. Keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi pada penelitian kualitatif ini yaitu triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan kepala dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling SD Bunderan 164 Surakarta yaitu menyediakan sarana dan prasarana BK yang cukup, melakukan kepengawasan dalam BK yaitu dengan cara membimbing, membina, dan mengarahkan guru dalam proses pelaksanaan layanan BK di masa pandemi. Kepala sekolah juga melakukan monitoring BK, dan mengatasi permasalahan BK dengan melakukan layanan daring atau *visit home* yang dilaksanakan agar siswa tetap mendapatkan layanan BK selama masa pandemi.

Kata kunci: Bimbingan dan Konseling, Peran Kepala Sekolah

Abstract

This study aims to describe 1) the role of the principal in implementing guidance and counseling services at Bunderan 164 elementary school 2) the implementation of guidance and counseling services at Bunderan 164 elementary school 3) the obstacles experienced by the principal in implementing guidance and counseling services at Bunderan 164 elementary school 4) solutions made by the principal in dealing with obstacles when implementing guidance and counseling services at Bunderan 164 elementary school. This type of research is a qualitative research with a qualitative descriptive design. Data collection techniques used in the form of observation, interviews and documentation. The sources of this research are the principals, and teachers of Bunderan 164 elementary school. The validity of the data researchers used triangulation techniques in this qualitative study, namely triangulation of sources and methods. The results showed that the role of the head in implementing guidance and counseling services at Bunderan 164 elementary school was to provide adequate BK facilities and infrastructure, to supervise BK by guiding, nurturing, and directing teachers in the process of implementing BK services during the pandemic. The school principal also monitors BK, and

overcomes BK problems by conducting online services or home visits which are carried out so that students continue to receive BK services during the pandemic.

Keywords: Guidance and Counseling, Principal The Role

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Pendidikan itu sangat penting karena tidak dapat dilepaskan dari kehidupan manusia. Seperti yang tercantum dalam UU nomor 20 Tahun 2003 pada bab 1 pasal 1 ayat 1 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa : “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 tentang bimbingan dan konseling pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa “bimbingan dan konseling adalah upaya sistematis, objektif, logis, dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh konselor atau guru Bimbingan dan Konseling untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik atau konseli untuk mencapai kemandirian dalam kehidupannya”. Tujuan bimbingan dan konseling di sekolah yaitu untuk membantu peserta didik agar dapat memenuhi tugas-tugas perkembangannya. Dalam dunia pendidikan haruslah menjadikan siswa menjadi pribadi yang berkembang sesuai potensi yang dimiliki oleh masing-masing siswa, Nugroho (2016). Pelajaran materi tentang BK juga dapat dikaitkan dengan materi pelajaran siswa, Batubara (2018:447.) Bimbingan dan konseling juga berguna dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi siswa, Daws (2007.) program BK sangatlah penting sebagai usaha mencegah dan mengatasi permasalahan siswa, Schmidt (2008). Guru sekolah dasar juga berperan dalam memberikan layanan bagi peserta didik, Marsudi (2018:273)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan

dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa. Gysbers (2012) peranan kepala sekolah dalam layanan BK sangatlah penting agar dapat berjalan lancar.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 23 Juli 2018-29 Juli 2018, SD Bunderan 164 Surakarta ini masih menerapkan kurikulum ktsp, belum tersedianya ruang khusus untuk layanan bimbingan dan konseling secara khusus. Sarana dan prasarana yang berhubungan dengan kegiatan bimbingan dan konseling kurang lengkap, serta yang terakhir adalah pengawasan kegiatan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan oleh kepala sekolah masih kurang. Saat peneliti melakukan observasi di SD Bunderan 164, terdapat beberapa siswa yang terlambat untuk mengikuti upacara dan ada yang tidak memakai atribut upacara lengkap. Karena tidak memiliki ruangan khusus bimbingan dan konseling serta tidak memiliki guru BK disini guru kelaslah yang melakukan bimbingan dan konseling untuk siswa yang terlambat tersebut. Sementara itu saat pembelajaran berlangsung di kelas IV ada beberapa siswa yang bermasalah, yakni mengalami kesulitan belajar, ramai sendiri di kelas, bahkan ada siswa yang ditegur guru kelas malah mengajak bertengkar guru tersebut. Saat pembelajaran sudah selesai dan istirahat bel berbunyi maka guru kelaslah tersebut yang melakukan proses bimbingan yang dilakukan di kantor guru ataupun ruang kelas. Hal ini demikian disebabkan dari faktor internal maupun faktor ketika di sekolah, di tidak mempunyai guru khusus BK maka guru kelaslah yang berperan dalam mengajar materi pembelajaran sekaligus melakukan pelaksanaan layana bimbingan konseling, serta jika guru kelas dalam mengkonseling siswa kurang berhasil maka kepala sekolah merupakan selaku pengkonseling yang terakhir dalam sekolah tersebut. Maka dari itu layanan bimbingan konseling disekolah sangatlah diperlukan dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi siswa. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Peranan Kepala Sekolah Dalam Melaksanakan Layanan Bimbingan Konseling Sd Bunderan 164 Surakarta Tahun 2019/2020.”

2. METODE

Penelitian ini adalah kualitatif. Sugiyono (2015:15) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti obyek yang alami, sehingga penelitian ini data yang akan diambil adalah jenis data kualitatif. penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan triangulasi sumber dan metode dengan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Sumber penelitiannya yaitu kepala sekolah dan guru SD Bunderan 164 Surakarta.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini berasal dari kepala sekolah dan guru di SD Bunderan 164 Surakarta. Guru kelas dipilih untuk diwawancarai data tentang kepala sekolah. Selanjutnya untuk kepala sekolah sebagai supervisor dan pemantauan untuk guru dan karyawan di sekolah.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik wawancara digunakan untuk mencari peranan kepala sekolah, pelaksanaan, kendala dan solusi dalam melakukan layanan bimbingan konseling di sekolah. Teknik observasi digunakan untuk mengamati proses pelaksanaan bimbingan konseling yang dilakukan oleh kepala sekolah.. Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data berupa profil sekolah, dokumen, foto dan data – data yang berhubungan dengan peranan guru dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SD Bunderan 164 Surakarta.

Berdasarkan hasil instrument yang peneliti lakukan, maka dapat di deskripsikan hasil temuan tersebut sebagai berikut.

- a) Kepala sekolah telah menyediakan sarana dan fasilitas dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, walaupun ada beberapa fasilitas yang belum terpenuhi.
- b) Kepala sekolah melakukan pengawasan berkelanjutan dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dengan cara membina, membimbing, dan mengarahkan guru sebagai

orang pertama di sekolah yang melaksanakan layanan BK agar dapat meminimalisir permasalahan yang terjadi dalam layanan bimbingan dan konseling.

- c) Guru kelas telah melaksanakan bimbingan konseling tanpa ada perbedaan dengan sangat baik. Hal ini bisa dilihat ketika di dalam belajar daring atau visit home ada salah satu siswa mengganggu siswa lain maka guru langsung mengingatkan dengan baik kepada siswa tersebut dengan baik dan benar.
- d) Guru kelas memberikan layanan belajar dengan baik, hal ini terlihat saat guru menanyai permasalahan kesulitan belajar di masa pandemi Covid-19 ini.
- e) Guru kelas melaksanakan layanan bimbingan konseling dengan baik dan terstruktur sesuai dengan arahan dari kepala sekolah, hal ini dapat dilihat Ketika guru mampu mengatasi permasalahan dalam sekolah daring Ketika masa pandemi covid 19.
- f) Kepala sekolah mampu mengatasi permasalahan dalam layanan bimbingan dan konseling dengan mengadakan layanan visit home yang dilakukan oleh guru kelas dengan dilakukan lebih sering ketika masa pandemi covid 19 karena tidak adanya pembelajaran tatap muka di sekolah. Tetapi hal ini dibatasi jumlah siswa dalam layanan visithome, hal ini dilakukan agar guru mengerti dan memahami permasalahan yang dihadapi oleh siswa serta guru mampu mengatasi permasalahan tersebut.
- g) Kepala sekolah telah melakukan evaluasi layanan bimbingan dan konseling, hal ini dapat terlihat Ketika kepala sekolah menanyakan permasalahan yang dihadapi guru. Setelah itu kepala sekolah membina dan mengarahkan kepada guru tersebut

Berdasarkan penemuan di atas, maka hasil temuan akan dibahas secara runtut dari beberapa aspek yang telah ditentukan berdasarkan pada tujuan penelitian dalam penelitian ini. Adapun pembahasan tersebut akan disajikan sebagai berikut :

- a. Peranan kepala sekolah dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SD Bunderan 164 Surakarta.

Sesuai dengan hasil temuan melalui wawancara dan dokumentasi, maka didapatkan peran kepala sekolah dalam melaksanakan layanan bimbingan konseling di SD Bunderan 164 Surakarta adalah sebagai berikut :

SD Bunderan 164 Surakarta belum memiliki guru khusus bimbingan dan konseling maka disinilah guru kelas yang berperan dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling yang dibantu kepala sekolah. Di masa pandemi ini layanan bimbingan dan konseling dilakukan melalui daring dan visit home oleh guru kelas tetapi kurang maksimal, sementara itu kepala sekolah hanya memantau guru dari kegiatan daring dan visit home tersebut. Kepala sekolah juga memberikan penjelasan, membimbing, membina, dan melakukan kepengawasan terhadap jalannya layanan bimbingan dan konseling. Hal ini juga sesuai dengan Kamaludin (2011) bahwa dengan guru kelas yang dibina dalam BK maka akan mendapatkan hasil yang positif dalam layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Sisca Meidina (2018) mengungkapkan bahwa kepala sekolah merupakan pemimpin di sekolah yang juga harus membina guru kelas dalam hal pelaksanaan BK karena tidak memiliki guru khusus bimbingan dan konseling. Kepala sekolah mempunyai peran penting dan segala sesuatu yang ada di sekolah, Minsih & Rusnilawati (2019:29)

- b. Pelaksanaan program layanan bimbingan konseling di SD Bunderan 164 Surakarta

Berdasarkan hasil temuan peneliti melalui wawancara dan observasi didapatkan hasil bahwa layanan bimbingan dan konseling di SD Bunderan 164 Surakarta sudah berjalan dengan baik dan terstruktur meski dilakukan

di masa pandemi.

Bisa dikatakan baik dikarenakan pelaksanaan bimbingan dan konseling di SD Bunderan 164 Surakarta sudah menerapkan berbagai aspek dalam bimbingan konseling, seperti :

- 1) Sesuai dengan prinsip layanan bimbingan konseling
- 2) Pelaksanaan layanan bimbingan konseling di SD Bunderan 164 Surakarta sudah dilaksanakan dengan terstruktur dan baik dapat membantu peserta didik memecahkan masalah yang dihadapi di masa pandemi ini yang dilakukan dengan cara daring maupun visit home
- 3) Sesuai dengan layanan bimbingan konseling bahwa guru kelas dan kepala sekolah sudah menerapkan layanan bimbingan dan konseling pribadi, belajar, kelompok yang dilakukan oleh guru kelas melalui daring dan visit home

Prinsip diatas sesuai dengan Permendikbud no 111 tahun 2014, yaitu bimbingan dan konseling diperuntukkan bagi semua peserta didik/konseli dan tidak diskriminatif, bimbingan dan konseling sebagai proses individuasi, menekankan pada nilai – nilai positif, bimbingan konseling merupakan tanggung jawab bersama, pengambilan keputusan merupakan hal yang esensial dalam bimbingan konseling, berlangsung dalam berbagai setting (adegan) kehidupan, dilaksanakan dalam bingkai budaya Indonesia, bersifat fleksibel dan adaptif, disusun berdasarkan hasil analisis kebutuhan peserta didik/konseli dalam berbagai aspek perkembangan, program bimbingan dan konseling dievaluasi untuk mengetahui keberhasilan layanan dan pengembangan program lebih lanjut.

Hal ini juga sesuai dengan Edwin Gerler (2016) bahwa dalam melakukan layanan BK tidak boleh terjadi deskriminasi dan disusun berdasarkan kebutuhan konseli. Serta juga Rini (2017) dalam melakukan layanan BK dapat dilakukan

secara kelompok dan haruslah adil. Layanan bimbingan dasar dilaksanakan agar potensi siswa tercapai

c. Kendala yang dialami kepala sekolah dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling di SD Bunderan 164 Surakarta.

- 1) Guru kelas tidak mempunyai kualifikasi sesuai perundang-undangan sehingga dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling hasilnya tentunya berbeda jika dilakukan oleh ahlinya.
- 2) Kepala sekolah juga kurang menguasai tentang layanan bimbingan dan konseling, serta jadwal yang padat.
- 3) Sarana dan prasarana yang belum sepenuhnya terpenuhi dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.
- 4) Masa pandemi corona tidak bisa bertatap muka langsung dengan siswa yang mengharuskan daring dan visit home dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.

Hearne (2014) mengemukakan bahwa terdapat perbedaan antara guru BK yang berkualifikasi dan guru kelas yang juga mengajar BK.

d. Solusi yang dilakukan kepala sekolah dalam menghadapi kendala saat melaksanakan layanan bimbingan konseling di SD Bunderan 164 Surakarta.

- 1) Melaksanakan layanan bimbingan konseling pada saat daring dan visit home karena tidak bisa bertatap muka langsung yang dilakukan oleh guru kelas
- 2) melakukan monitoring kepada guru kelas tentang hambatan dan kendala sehingga masalah yang ada dapat teratasi.
- 3) Menyediakan waktu yang cukup dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling
- 4) Evaluasi terhadap kegiatan layanan bimbingan dan konseling yang sudah dilakukan
- 5) Membaca referensi buku tentang BK agar menambah wawasan.

4. PENUTUP

Dari hasil pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah sudah cukup baik dalam menyediakan sarana dan prasarana dalam BK, melakukan kepengawasan dalam pelaksanaan layanan BK, melakukan monitoring BK, melakukan daring dan layanan visit home guna mengatasi permasalahan dalam BK di masa pandemi karena tidak adanya tatap muka antara guru dan murid di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Batubara, Hamdan Husein, Dessy Noor Ariani. 2018. *Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar*. Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah-Universitas Islam Kalimantan MAB Banjarmasin. Jurnal Pendidikan, Vol.3, No4 447-452. Diunduh tanggal 5 April 2011
- Daws, Peter P. 2007. "Mental health and education : counselling as prophylaxis". *British Journal of Guidance & Counselling*. 1:2, 2 – 10
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007.*Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Gerler, Edwin R. 2016 "Elementary school counselling research and the classroom learning environment". *American school Counselor Association*. Vol.20, No.1, 39-48
- Gysbers, Norman C. 2008. "Career Guidance and Counselling in Primary and Secondary Educational Settings". *International Handbook of Career Guidance*.
- Hearne, Lucy dan James Galvin. 2014. "The role of the regular teacher in a whole school approach to guidance counselling in Ireland". *British Journal of Guidance & Counselling*. Vol.43, No. 2, 229-240
- Hikmawati, Fenti.2011. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kamaludin, H. 2011. *Bimbingan dan Konseling Sekolah*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol.17, Nomor 4, Juli 2011. Diunduh tanggal 5 April 2011
- Meidina.Sisca.2018.*Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling Serta Pembinaannya*. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*.Vol.1.No.1.Juni:1-20

- Marsudi, S. 2018. Peranan Guru dalam Layanan Bimbingan Karakter di Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Pendidikan*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Minsih. 2015. Pelaksanaan Layanan Dasar Bimbingan Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SD Muhammadiyah Progam Khusus Kota Surakarta. *Profesi Pendidikan Dasar*. Vol.2.No.2. Desember :112-120
- Minsih, Rusnilawati, (2019) Kepemimpinan Sekolah Dalam Membangun Sekolah Berkualitas Di Sekolah Dasar. *Profesi Pendidikan Dasar*,1(1),29-40.
- Nugroho,Setyo deddy.2016.*Pelaksanaan layanan Bimbingan Belajar Pada Siswa Kelas IV SD N 1 Sukorini*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 32.diunduh tanggal 5 September 2019
- Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling
- Rini, F.M.A & Sugiharto, P. (2017) .Pengaruh layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Perilaku Prosocial. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 6, 16-20
- Schmidt, John J. 2008. *Counseling in Schools: Comprehensive Programs of Responsive Service for All Student*. Boston : Pearson
- Sugiyono.2015.*Metode penelitian Pendidikan. Bandung* :Penerbit Alfabeta
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional